

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah merupakan suatu kewajiban bagi setiap umat muslim. Allah SWT pun telah memerintahkan kepada setiap umatnya untuk menyiarkan dakwah dengan benar dan baik. Dakwah adalah suatu panggilan, menyeru dan ajakan untuk melakukan suatu perbuatan yang baik dan meninggalkan perbuatan yang tidak baik. Dalam berdakwah ada beberapa metode dakwah yang digunakan, agar dakwah yang disampaikan pendakwah (penceramah) bisa dipahami oleh Mad'u (orang yang menerima atau mendengarkan tausiyah penceramah).

Seiringnya waktu dan perkembangan jaman dakwah tidak hanya dilakukan dengan bertatap muka secara langsung dengan Mad'u, akan tetapi bisa dilakukan melalui sosial media. Seperti media cetak dan media elektronik. salah satunya media elektronik yang dapat digunakan untuk berdakwah yaitu dengan media televisi atau perfilman. Mencakup dakwah, media perfilman tidak luput dari pandangan para pendakwah, karena sosial media ini mempunyai

pengaruh yang cukup besar bagi masyarakat. Adapun pengertian film itu sendiri yaitu, film dalam arti sempit adalah penyajian gambar lewat layar lebar, tetapi dalam arti luas bisa juga termasuk yang

disiarkan di stasiun TV.¹ Film merupakan suatu hasil karya yang disajikan sangat unik dan menarik. Karena menuangkan suatu ide dalam bentuk gambar hidup, dan disajikan sebagai hiburan yang layak untuk dinikmati masyarakat. Tetapi dalam pembentukan film harus memiliki daya tarik tersendiri. Sehingga bisa menyampaikan pesan moral yang akan disampaikan dan bisa ditangkap oleh masyarakat.

Sultan Ageng Tirtayasa adalah putra Sultan Abu Al-ma'ali Ahmad yang menjadi Sultan Banten periode 1640-1650. Ketika kecil Sultan Ageng Tirtayasa diangkat menjadi Sultan muda yang bergelar Pangeran Surya. Setelah ayahnya wafat, Sultan menjadi pangeran muda atau pangeran dipati. Dan juga setelah kakeknya meninggal dunia Sultan diangkat menjadi Sultan Abdul Fathi Abdul Fattah.² Sultan Ageng Tirtayasa memiliki dua putra yaitu Sultan Haji dan Pangeran Purbaya yang saling bertentangan untuk melawan ayahnya akan tetapi pangeran Purbaya sangat mendukung dan membantu melawan para

¹ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), p.136

² Sinopsis Film Sultan Ageng Tirtayasa, Produksi Cremove Picture.

sekutu belanda. Nama Sultan Ageng Tirtayasa berasal ketika sultan mendirikan kraton baru didusun Tirtayasa yang terletak di Kabupaten Serang. Pada tanggal 1 agustus 1970 Sultan Ageng Tirtayasa terkenang dengan jasa-jasanya terhadap masyarakat Banten dan keberaniannya melawan penjajah belanda, Sultan Ageng Tirtayasa mendapatkan dan memperoleh gelar kehormatan dari pemerintah sebagai pahlawan perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia khususnya Banten. Sultan Ageng Tirtayasa dalam misi dan prinsipnya ingin mewujudkan Banten sebagai kerajaan Islam terbesar, dibidang ekonomi Sultan juga berusaha untuk mensejahterakan rakyat dan meningkatkan dalam bidang keagamaan dan penyebaran Islam di Banten³.

Dalam memproduksi film tidak semudah dan sesingkat durasi tayangan film tersebut, membutuhkan waktu dan proses yang sangat panjang dan dibutuhkan suatu pemikiran dan tehnik-tehnik tertentu. Proses pemikiran tersebut berupa ide,gagasan, dan cerita yang akan di garap. Proses tehnik berupa keterampilan dalam artistik untuk mewujudkan suatu ide sehingga menjadi sebuah film yang siap di sajikan, ditonton,dan pencarian ide atau gagasan ini dapat berasal dari mana saja, seperti novel,cerpen,puisi, dan dongeng, bahkan dari sejarah

³.Sinopsis Film Sultan Ageng Tirtayasa, Produksi Cremove Ficture.

atau kisah nyata, salah satu film yang diangkat dari sejarah adalah film Sultan Ageng Tirtayasa. Film ini di dasarkan pada kisah perjalanan dan perjuangan hidup seorang pahlawan atau pejuang banten yang memperjuangkan Kesultanan Banten yang begitu banyak perlawanan dari Belanda, Sultan Ageng Tirtayasa begitu banyak perlawana dan memperjuangkan walaupun melawan VOC para sekutu Belanda. ketika kedua putra Sultan Ageng Tirtayasa bertentangan, pangeran purbaya membantu Sultan Ageng Tirtayasa untuk melawan para kompeni belanda dan anaknya yang bernama sultan haji justru bersekutu dengan belanda untuk melawan Sultan Ageng Tirtayasa.

Sultan Ageng Tirtayasa adalah judul film yang di angkat dari sebuah sejarah pahlawan Banten yang berjudul “Sultan Ageng Tirtayasa” film ini menceritakan kisah seorang pahlawan Sultan Banten yang melawan perlawanan para penjajah Belanda yang ingin menguasai Keraton Kesultanan Tirtayasa Banten, namun Sultan Ageng Tirtayasa tidak pantang dalam mempertahankan kesejahteraan masyarakat walaupun banyak perlawanan yang harus dihadapinya. Walaupun banyak serangan dari para kompeni Belanda yang terus menerus menjajah kerajaan kraton srosoar dan Kraton Tirtayasa sampai nyawa taruhannya. Seiring perkembangan teknologi banyak alat atau

media yang dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan dakwah. Media tersebut yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan (penerima pesan). Adapun yang dimaksud dengan media dakwah, menurut Asmuni Syukir yaitu, segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai untuk mencapai tujuan dakwah yang telah di tentukan. Mira Fauziyah, media dakwah adalah alat atau sarana yang digunakan untuk berdakwah dengan tujuan supaya memudahkan penyampaian dakwah kepada mad'u.⁴

Film sebagai salah satu produk ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dalam bidang komunikasi telah hadir ditengah-tengah kehidupan umat manusia. Sebagai sarana informasi film dapat dijadikan media dakwah melalui acara-acara yang disajikan lewat tayangan-tayangan hiburan, Talk Show, dan Cinema. Peran film sebagai sarana untuk menyiarkan dakwah Islamiyah. Dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik, baik secara individual maupun secara kelompok agar upaya ditimbulkan dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta

⁴ Moh. Ali Aziz, Ilmu Dakwah, (Jakarta: Prenada Media Group, 2004), p. 404

pengalaman terhadap ajaran agama sebagai message yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan.

Film sebagai salah satu media komunikasi, tentunya memiliki pesan yang akan disampaikan. maka isi pesan dalam film merupakan dimensi isi, sedangkan film sebagai alat (media) berposisi sebagai dimensi hubungan. dalam hal ini, pengaruh suatu pesan akan berbeda bila disajikan dengan media yang berbeda. Misalnya, suatu cerita yang penuh dengan kekerasan dan seksualisme yang disajikan oleh media audio visual (film dan televisi) boleh jadi menimbulkan pengaruh yang jauh lebih hebat, misalnya dalam film sejak setahun terakhir ini, masyarakat muslim indonesia mulai membicarakan kembali tentang munculnya film yang bernuansa dakwah atau paling tidak film tersebut bergenre Islami. Kemunculan film yang berjudul ayat-ayat cinta, kunfyakun dan film Islami lainnya.

Seringkali pesan moral dan inspirasi dakwah para pahlawan dalam sebuah film kurang diperhatikan oleh penonton. Banyak diantara mereka hanya menikmati alur cerita dan visualisasi film tersebut. Jika diperhatikan secara seksama dalam suatu film tersebut. jika diperhatikan secara seksama dalam suatu film dapat menjadi inspirator bagi penontonnya. Mereka dapat mengambil hikmah, serta perjalanan

berharga dari film tersebut, Dalam Film Sultan Ageng Tirtayasa banyak pesan pesan dakwah dan inspirasi yang ingin disampaikan kepada penonton. Selain itu, film inipun memberikan pesan dakwah dalam memperjuangkan agama Allah SWT dan mensejahterkan masyarakat Banten.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **PESAN DAKWAH FILM SULTAN AGENG TIRTAYASA BANTEN.**

B. Rumusan Masalah

1. Apa latar belakang produksi film Sultan Ageng Tirtayasa Banten ?
2. Bagaimana pesan dakwah film Sultan Ageng Tirtayasa Banten ?

C. Tujuan Rumusan Masalah

1. Untuk mengetahui latar belakang produksi untuk mengambil tema film Sultan Ageng Tirtayasa dalam membela rakyat dari penjajah kompeni Belanda.
2. Untuk mengetahui isi pesan dakwah dalam film Sultan Ageng Tirtayasa.

D. Kerangka Teori

1. Pengertian dakwah

Secara etimologis, dakwah berasal dari bahasa arab yaitu da'a, yad'u, da'wan, du'a, yang diartikan sebagai mengajak/menyeru, memanggil, seruan, permohonan, dan permintaan.⁵ Sedangkan secara etimologis pengertian dakwah di maknaidari aspek positif ajakan tersebut, yaitu ajakan kepada kebaikan dan keselamatan dunia akhirat.⁶ Dakwah secara khusus secara khusus ialah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka dunia dan di akhirat.

Adapun bebrapa ayat-ayat yang berkaitan dengan diajurkannya berdakwah yaitu:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٤﴾

⁵ M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), p.17

⁶ Thoha Yahya Umar, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: CV Al Hidayah), p. 7

Artinya : *Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar merekalah orang-orang yang beruntung.* (Q.S Ali Imron :104)

Add- Dhahhak berkata : mereka itu adalah khusus para sahabat, khusus mujahidin dan ulama. Abu Ja'far Al-Baqir berkata Rosulullah pernah membaca ayat... *ولتكن منكم* lalu beliau bersabda kebajikan itu mengikuti Al-Qur'an dan sunahku (HR. Ibnu Mardawih).

Maksud dari ayat ini adalah hendaklah ada disegolongan dari umat yang siap memegang peran ini, meskipun itu merupakan suatu kewajiban bagi setiap individu umat sesuai dengan kapasitasnya, sebagaimana ditegaskan dalam kitab shahih muslim, dari Abu Hurairah ia berkata :

“Bersabda Nabi SAW : Barang siapa diantara kamu melihat suatu kemungkaran, maka hendaklah dia cegah dengan tangannya, maka tidak kuasa dengan lidahnya, maka jika tidak sanggup juga dengan hati, itulah dianya yang selemah-lemahnya iman”

Imam Akhmad meriwayatkan dari Durrah Binti Abu Lahab. Ada seseorang yang bertanya pada Nabi. Siapakah

manusia terbaik itu? Beliau bersabda : sebaik-baiknya manusia adalah yang paling hafal Al-Qur'an, paling bertakwa kepada Allah SWT, paling giat menyuruh berbuat kebajikan dan kema'rufan kepada semua insan, dan paling gencar untuk mencegah kemungkaran dan memperbanyak dalam menjalin silaturahmi diantara mereka (HR.Akhmad).⁷

Surat an-Nahl 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ
بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ
أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : *Serulah manusia kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dijalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapatkan petunjuk (an-nahl:125).*⁸

Dalam ayat ini, Allah swt memberikan pedoman kepada Rosul-Nya tentang cara mengajak manusia (dakwah) kejalan Allah jalan Allah disini maksudnya ialah agama Allah yakni

⁷ M. Abdul Ghoffar, dkk, tafsir ibnu katsir jilid 2, (Bogor: Pustaka Imam Asy'Syafi'i, 2004), p. 110-111

⁸ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya Surat An-Nahl Ayat 125).

syaria'at Islam yang di turunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Allah meletakkan dasar-dasar dakwah. Selain itu ayat ini menjelaskan tentang diwajibkannya melaksanakan dakwah dengan metode atau cara yang baik dan benar, seperti metode Al-Hikmah yang di artikan bijaksana, dan bisa menempatkan sesuatu pada tempatnya

2. Pengertian film

Film dalam arti sempit adalah penyajian gambar lewat layar lebar, tetapi dalam pengertian yang lebih luas bisa juga termasuk yang di siarkan di TV.⁹ Film atau gambar hidup juga sering disebut *movie*. Film secara kolektif, sering disebut sinema. Gambar hidup adalah bentuk seni, bentuk populer dari hiburan, dan juga bisnis. Film dihasilkan dengan rekaman dari orang atau benda (termasuk fantasi dan figure palsu) dengan kamera, dan/atau oleh animasi.¹⁰

⁹ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008), p.136

¹⁰ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004), p.425

E. Metodologi Penelitian

Dalam proses komunikasi, manusia menyampaikan pesan menggunakan bahasa, baik verbal maupun nonverbal. Bahasa terdiri atas simbol-simbol, yang mana simbol tersebut perlu dimaknai agar terjadi komunikasi yang efektif.¹¹

Oleh karena itu, untuk memudahkan penelitian pesan dakwah dalam film Sultan Ageng Tirtayasa Banten ini, penulis menggunakan metode analisis semiotika atau disebut juga semiologi dalam mengetahui pesan dakwah yang terkandung di dalamnya.

Semiotika adalah studi tentang hubungan antara tanda (lebih khusus lagi simbol atau lambang) dengan apa yang dilambangkan. Ini sebenarnya bidang ilmu lama yang kini populer kembali. Kepopulerannya sejalan dengan semakin berkembangnya media dan teknologi komunikasi.¹²

Semiotika sering diartikan sebagai ilmu signifikansi, dipopori oleh dua orang, yaitu ahli Linguistik Swiss, Ferdinand De Saussure (1857-1913) dan seorang filosof pragmatisme Amerika,

¹¹Nawiroh Vera, *Semiotika dalam Riset Komunikasi* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hal.6

¹²Nawiroh Vera, *Semiotika dalam Riset Komunikasi* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hal.7

yaitu Charles Sanders Peirce (1839-1914). Kedua tokoh tersebut mengembangkan ilmu semiotika secara terpisah dan tidak mengenal satu sama lain.¹³

Akan tetapi menurut sejarah, pengamatan masalah semiotika sebenarnya sudah tumbuh sejak tahun 330-264 SM, yaitu melalui kajian zeno. Tokoh aliran Stoa yang berasal dari Kition di pulau Cyprus. Ia mengadakan penelitian lewat tanda-tanda tangis dan tertawa.¹⁴ Tanda atau simbol merupakan alat penting yang digunakan dalam interaksi. Sedangkan komunikasi merupakan proses pengiriman pesan yang dikirimkan dari seorang pengirim kepada penerimanya sehingga pesan tersebut mampu dipahami walau sebuah pesan tidak hanya akan menjadi satu pemahaman karena setiap individu pasti memiliki pemahaman dan pendapat yang berbeda-beda dalam mengartikannya.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan konsep semiotika Ferdinand De Saussure. Konsep semiotik yang dikembangkan oleh Ferdinand De Saussure adalah relasi antara penanda dan pertanda tidak bersifat pribadi, melainkan bersifat

¹³ Nawiroh Vera, *Semiotika dalam Riset Komunikasi* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hal.3

¹⁴ Puji Santosa, *Ancangan Semiotika dan Pengkajian Kesusastra* (Bandung: CV Angkasa, 2013),hal.10

sosial, yakni merupakan bagian dari kesepakatan (konvensi) sosial atau yang lebih dikenal dengan signifikansi dan merupakan bagian dari system tanda.¹⁵Langkah yang penulis ambil dalam menganalisis film ini adalah dengan mengambil 8 pembahasan yang didalamnya mengandung unsur-unsur dakwah antara lain:

Tema Dakwah yang Terkandung	Bahasan
Pemimpin yang amanah	1
Pemimpin yang adil dan mensejahterakan rakyat	2
Mengajak yang makruf dan mencegah kemungkaran	3 dan 4
Ihklas	5
Jujur	6
Pemimpin	7
Nasihat	8

F. Sistematika Penulisan

Bab pertama, membahas tentang pendahuluan yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Masalah, Kerangka Teori, Metodologi Penelitian, dan sistematika penulisan.

¹⁵ Nawiroh Vera, *Semiotika dalam Riset Komunikasi* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hal. 20

Bab kedua, membahas Film dan Dakwah: Pengertian dan Sejarah Film ,Macam-macam Film,Pengertian dan Ruang Lingkup Dakwah, Film Sebagai Media Dakwah.

Bab ketiga,membahas tentang Film Sultan Ageng Tirtayasa: Profil Pembuatan Film Sultan Ageng Tirtayasa, Biografi Sultan Ageng Tirtayasa, Sinopsis Film Sultan Ageng Tirtayasa, Produksi dan Pemeran FilmSultan Ageng Tirtayasa.

Bab keempat , Analisis Semiotik Film Sultan Ageng Tirtayasa yang meliputi : Scene Dan Skenario Dalam Film Sultan Ageng Tirtayasa, Nilai-Nilai Dakwah.

Bab kelima, penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran.